

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah penulis uraikan pembahasan mengenai optimalisasi layanan bimbingan rohani islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada bab-bab sebelumnya, maka kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dilakukan dengan cara pemberian nasehat oleh rohaniawan dengan menggunakan ayat-ayat atau dalil-dalil Al-Quran dan disamping itu, pasien juga menerima dan menjalankan saran yang diberikan oleh bina rohani, sehingga dengan demikian pasien termotivasi dan lebih sabar dalam menghadapi penyakit. Adapun materi bimbingan rohani islam adalah menyangkut masalah aqidah, ibadah dan akhlak.
2. Upaya optimalisasi pelayanan bimbingan rohani islam dilakukan dengan cara optimalisasi petugas layanan, optimalisasi materi dan metode, optimalisasi media, optimalisasi sarana dan prasarana, optimalisasi pemenuhan kebutuhan rohani pasien, optimalisasi prosedur layanan pasien.
3. Peran bimbingan rohani islam terhadap proses penyembuhan pasien rawat inap di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang membawa fleksibilitas yang luas, artinya bimbingan yang diberikan bisa bermanfaat bagi pasien dan keluarganya. Karena pasien termotivasi untuk lebih sabar dan

tenang dalam menghadapi cobaan dari Allah, serta lebih bersifat optimis bahwa penyakit yang dideritanya akan sembuh.

6.2 Saran- Saran

Setelah melihat kondisi yang ada serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, bahwa untuk meningkatkan bimbingan kerohanian terhadap pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, maka ada beberapa saran-saran yang akan penulis kemukakan, diantara adalah sebagai berikut :

1. Bagi rohaniawan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, perlunya meningkatkan bimbingan kerohanian terhadap pasien terutama pada proses pelaksanaan, karena aktivitas rohaniawan sangatlah berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien. Serta lebih memperbaiki metode dan materi bimbingan kerohanian.
2. Bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang lebih menyikapi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program tersebut. Misalnya buku-buku keagamaan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan santunan rohani.
3. Bagi dokter, para medis dan karyawannya, direktur Rumah Sakit, tenaga dokter agar ikut mendukung proses bimbingan kerohanian. Karena tanpa ikut melibatkan diri pada proses bimbingan kerohanian, maka upaya pembinaan mental spiritual kurang membuahkan hasil yang sesuai diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan mampu memberikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesembuhan pasien berupa dukungan keluarga maupun kesembuhan dari dirinya sendiri.

6.3 Penutup

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT. Melalui hidayah-Nya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui, bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu. Oleh karena itu dalam penulisan ini masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan petunjuk serta selalu membimbing kita ke jalan yang lurus dan jalan yang diridloi-Nya, sehingga kita semua bisa menggapai ketentraman lahir dan batin, Amin.